

KONSEP ILMU DALAM PENDIDIKAN ISLAM: RELEVANSI TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN KONTEMPORER

Mohammad Fahrudi Noer

Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Rosyid Surabaya

noerfahrudi@gmail.com

Abstract

This article examines the concept of knowledge within the perspective of Islamic education and its relevance to the development of contemporary learning materials. In Islamic educational thought, knowledge is considered a means to draw closer to Allah SWT, to cultivate noble character, and to build a civilization based on divine values. However, in the current educational context, learning systems tend to focus on technical and instrumental aspects, while separating religious knowledge from secular sciences. This division has led to the erosion of spiritual and ethical values in the learning process. This study employs a qualitative approach in the form of library research, using content analysis of primary sources relevant to Islamic epistemology and contemporary educational challenges. The findings indicate that integrating Islamic scientific values into the curriculum can serve as a solution to modern educational issues. Emphasis on values such as *adab* (ethics), *tawhid* (monotheism), and *hikmah* (wisdom) in the learning process is essential to restoring the true essence of Islamic education. Thus, Islamic education is expected to produce learners who are not only intellectually competent but also spiritually strong and morally upright.

Keywords: Islamic education, knowledge concept, curriculum integration, spiritual values, ethics, tawhid, contemporary learning

Abstrak

Artikel ini membahas konsep ilmu dalam perspektif pendidikan Islam serta relevansinya terhadap penyusunan materi pembelajaran kontemporer. Dalam pandangan pendidikan Islam, ilmu merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, membentuk akhlak mulia, serta membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Ilahiyah. Namun, dalam konteks pendidikan saat ini, sistem pembelajaran cenderung berfokus pada aspek teknis dan instrumental, serta memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini menyebabkan tergerusnya nilai-nilai spiritual dan etika dalam proses pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi pustaka (library research) dengan metode analisis isi terhadap sumber-sumber primer yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keilmuan Islam ke dalam kurikulum dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pembelajaran modern. Penekanan pada nilai adab, tauhid, dan hikmah dalam proses pembelajaran menjadi aspek penting untuk mengembalikan esensi pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual serta berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, konsep ilmu, integrasi kurikulum, nilai spiritual, etika, tauhid, pembelajaran kontemporer

Pendahuluan

Pendidikan dalam Islam sejak awal berlandaskan pada tauhid, di mana ilmu menjadi pusat pembentukan peradaban. Dalam pandangan Islam, ilmu bukan hanya alat rasional atau sarana untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi merupakan jalan untuk mengabdikan kepada Allah SWT serta membentuk manusia yang utuh¹. Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,"

(QS. Al-'Alaq 96: Ayat 1)

Ayat tersebut menegaskan bahwa kegiatan ilmiah dalam Islam harus selalu dikaitkan dengan kesadaran akan Tuhan. Berbeda dengan perspektif sekuler Barat yang melihat ilmu sebagai alat netral dan tanpa nilai, dalam Islam, ilmu dianggap sakral. Ilmu memiliki sumber dari ilahi, tujuan yang lebih tinggi, dan pertanggung jawaban moral².

Dalam Islam, konsep ilmu bersifat menyeluruh, tidak memisahkan antara fardhu 'ain (ilmu agama) dan fardhu kifayah (ilmu dunia). Para ulama seperti Al-Ghazali, Al-Attas, dan Ibn Khaldun menekankan bahwa ilmu yang mendekatkan manusia kepada Allah dan memberikan manfaat adalah bagian dari ibadah³. Namun, dalam konteks pendidikan saat

¹ Abd Mannan and Atiqullah Atiqullah, "Kontribusi Pemikiran Ibnu Khaldun Terhadap Konstruksi Pendidikan Agama Islam," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 699–715, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4775>.

² Darwis A. Soelaiman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Perspektif Barat Dan Islam*, 1st ed. (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019).

³ Renda Yastin Nadia and Ainur Rofiq Sofa, "Keutamaan Ilmu Dan Klasifikasi Pendidikan Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Qayyim : Perspektif Al-Qur 'an Dan Hadits," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 291–300, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.907>; Soelaiman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Perspektif Barat Dan Islam*.

ini, terjadi perubahan dalam orientasi. Fokus sistem pendidikan lebih pada aspek kognitif, teknis, dan praktis. Kurikulum disusun mengikuti kebutuhan pasar kerja dan perkembangan teknologi, namun sering kali mengabaikan nilai-nilai spiritual dan etika. Akibatnya, siswa mengalami kehilangan arah nilai dan makna dalam proses pembelajaran⁴.

Selain itu, materi pembelajaran dalam sistem pendidikan modern cenderung terpecah-belah. Ilmu-ilmu umum dan ilmu agama diajarkan sebagai dua hal yang terpisah, tanpa adanya pengintegrasian nilai. Pembelajaran menjadi mekanistik dan lebih mengutamakan hasil akhir (nilai/ijazah), bukan pada proses pemahaman dan pertumbuhan keseluruhan siswa. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran mengenai hilangnya esensi pendidikan Islam. Pendidikan tidak lagi berfungsi sebagai proses penyucian jiwa (tazkiyah al-nafs) dan pengembangan potensi spiritual, tetapi hanya fokus pada persiapan tenaga kerja. Di sini penting untuk meninjau kembali konsep ilmu dalam Islam agar dapat menghadapi tantangan pendidikan saat ini.

Penelitian Sarjuni menunjukkan bahwa konsep ilmu dalam perpektif Islam berdampak besar pada cara pembelajaran dan kurikulum. Ia menekankan pentingnya pengintegrasian ilmu fardhu 'ain dan fardhu kifayah, serta penerapan adab dalam interaksi antara guru dan murid. Ini berbeda dengan sistem pendidikan Barat yang lebih menekankan pada penguasaan materi tanpa memperhatikan dimensi spiritual dan etika⁵. Ridwan dan Maryati dalam jurnal *Dirasah* menemukan berbagai tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di zaman sekarang. Tantangan tersebut meliputi dampak globalisasi, kemajuan dalam teknologi, dan perubahan sosial budaya yang berpengaruh pada arah pendidikan. Mereka merekomendasikan untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran sebagai cara untuk menghadapi tantangan ini⁶. Di sisi lain, Alwi dan Maragustam mengupas pemikiran Jalaluddin Rakhmat, yang mengusulkan

⁴ Salsabila Azahra, "Implikasi Perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Prestasi Siswa," *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 5 (2024): 319–26, <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.1075>.

⁵ Sarjuni Sarjuni, "Konsep Ilmu Dalam Islam Dan Implikasinya Dalam Praktik Kependidikan," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 47–57, <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3208>.

⁶ Mohammad Ridwan and Sulis Maryati, "Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Kontemporer," *DIRASAH: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 630–41, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/download/1328/973>.

metode pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai spiritual dan psikologi positif. Ia menyarankan agar pembelajaran dibuat lebih menarik, kurikulum yang sesuai dengan konteks, serta menempatkan guru sebagai murabbi dan mursyid. Metode ini dianggap masih sangat relevan dan bisa diterapkan dalam pendidikan Islam di zaman modern⁷.

Dari ketiga penelitian tersebut, terdapat kesamaan bahwa pendidikan Islam perlu mempertegas nilai, spiritualitas, dan adab dalam pengembangan ilmu. Namun, masih dibutuhkan penelitian yang secara langsung menghubungkan konsep ilmu Islam dan perancangan materi ajar yang kontemporer, aktual, dan praktis. Artikel ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut. Dengan penekanan pada pentingnya konsep ilmu dalam Islam bagi materi pembelajaran saat ini, artikel ini berusaha menjembatani perbedaan antara prinsip ideal Islam dan praktik pendidikan modern yang cenderung teknis serta sekuler. Kajian ini juga bertujuan untuk menyajikan pendekatan integratif dalam perancangan materi pelajaran, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi.

Salah satu aspek penting yang ingin ditekankan adalah urgensi nilai adab dalam proses pendidikan. Adab dalam Islam menjadi landasan ilmu, bahkan, tanpa adab, ilmu bisa digunakan untuk merugikan. Mengembalikan pendidikan ke dasar adab berarti menghidupkan kembali semangat pendidikan kepada tujuannya yang benar, yaitu membentuk individu yang menyadari posisi mereka, memahami makna hidup, dan memiliki tujuan hidup yang jelas⁸. Selanjutnya, penting untuk mendorong integrasi antara ilmu umum dan ilmu agama melalui kurikulum yang lintas disiplin. Pengajaran mengenai sains, matematika, dan sejarah, misalnya, seharusnya dikemas dengan mengaitkannya pada kebesaran Allah, prinsip keadilan dalam masyarakat, serta ajaran tauhid⁹. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan memahami materi, tetapi juga akan mendapatkan pemahaman mengenai makna spiritual yang terkandung di dalamnya.

⁷ Mohammad Cholil Alwi and Maragustam, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Jalaluddin Rakhmat Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer," *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 583–88, https://www.researchgate.net/publication/385795942_Konsep_Pendidikan_Perspektif_Jalaluddin_rakhmat_Serta_Relevansinya_Dengan_Pendidikan_Islam_Kontemporer.

⁸ Muhammad Hamka, Budi Handriyanto, and Agusman, "Adab Sebagai Jembatan Antara Ilmu Dan Amal Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 132–42, <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/article/download/14/22/152>.

⁹ Ulfa Qorina, Marilang, and M Hajir Nonci, "Paradigma Dan Konsep Integrasi Ilmu," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2023): 243–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10523827>.

Dengan pendekatan ini, harapannya pendidikan Islam melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, memiliki kekuatan spiritual yang kokoh, dan karakter yang kuat. Pendidikan seharusnya tidak hanya menjadi tempat untuk mengejar nilai akademik, tetapi juga menjadi ruang untuk membentuk identitas dan kesadaran sebagai khalifah di bumi ini. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas secara rinci mengenai konsep ilmu menurut Islam, tantangan yang dihadapi oleh pendidikan modern, serta merumuskan model integrasi nilai-nilai keilmuan Islam ke dalam materi pembelajaran. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih bermakna dan sesuai dengan konteks saat ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Metode kualitatif digunakan untuk mengkaji pada kondisi objek dalam situasi yang alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik (triangulasi), data bersifat deskriptif, dianalisis secara induktif, dan hasil kajiannya lebih menekankan pada makna daripada upaya generalisasi¹⁰.

Pengkajian secara deskriptif dilakukan untuk menghasilkan pemahaman mendalam berdasarkan narasi-narasi yang terdapat dalam sumber primer. Sumber data primer penelitian ini berasal dari artikel-artikel ilmiah hasil penelitian terdahulu yang relevan, khususnya yang mengangkat tema konsep ilmu dalam pendidikan Islam dan tantangan pembelajaran masa kini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan analisis catatan, yaitu dengan mencatat secara sistematis informasi penting, ide, dan temuan yang relevan dari berbagai sumber yang dibaca. Proses ini meliputi pencatatan tema-tema utama dan hal-hal penting yang ditemukan selama studi literatur untuk kemudian dianalisis¹¹.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui pendekatan content analysis, yaitu menelaah isi dokumen dan catatan yang telah dikumpulkan secara sistematis untuk

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 13th ed. (Bandung: CV ALFABETA, 2013).

¹¹ Nusapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

memperoleh pemahaman utuh tentang substansi konsep ilmu dalam Islam serta relevansinya terhadap materi pembelajaran masa kini¹².

Pembahasan

1. Konsep Ilmu dalam Islam: Hakikat, Tujuan dan Klasifikasinya

Dalam perspektif Islam, pengetahuan memiliki posisi yang sangat vital dan menjadi dasar penting dalam pendidikan yang komprehensif¹³. Islam mengajarkan bahwa pengetahuan adalah sarana untuk mengenali Tuhan, memahami ciptaan-Nya, dan menjalani kehidupan sesuai petunjuk-Nya¹⁴. Turunnya wahyu pertama yang berisi iqra' (bacalah) menekankan bahwa mencari ilmu merupakan perintah dasar dalam Islam¹⁵. Pengetahuan dalam Islam tidak hanya terkait dengan hal-hal duniawi, tetapi juga mencakup aspek akhirat, menjadikannya menyeluruh¹⁶. Selain itu, ilmu dalam Islam selalu diarahkan untuk tujuan transendental, yaitu menyambungkan manusia dengan Tuhan. Oleh sebab itu, pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual, tetapi juga kesucian jiwa. Tujuan utama dari mendapatkan ilmu adalah untuk membentuk pribadi yang mengenal Tuhan dan berkontribusi bagi orang lain.

Dalam Islam pengetahuan diyakini berasal dari Allah, sementara manusia berfungsi sebagai pencari dan penerima ilmu. Ilmu dipandang sebagai cahaya yang menerangi hati dan membantu manusia dalam menemukan kebenaran¹⁷. Dalam Al-Qur'an, orang-orang yang berilmu digambarkan sebagai sosok yang dimuliakan dan diangkat derajatnya. Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya ilmu yang bermanfaat dan menjauhkan diri dari ilmu yang tidak berguna¹⁸. Imam al-Ghazali menjelaskan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.

¹³ Sarjuni, "Konsep Ilmu Dalam Islam Dan Implikasinya Dalam Praktik Kependidikan."

¹⁴ Nur Aprilida Mardatillah and Alwizar, "Konsep Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an : Sumber, Klasifikasi, Dan Etika Dalam Menuntut Ilmu," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al- Qur'an* 5, no. 2 (2024): 581–92, <https://jogoroto.org/index.php/hq/article/download/12/11/26>.

¹⁵ Fadli Nur Islah Amin, Irawan, and Tedi Priatna, "Hakikat Ilmu Dalam Pemikiran Islam," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 4 (2023): 623–32, <https://doi.org/10.22146/jf.12787>.

¹⁶ Ja'far Ja'far, "Klasifikasi Ilmu Dalam Tradisi Intelektual Islam," *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 3, no. 2 (2022): 97–106, <https://doi.org/10.30821/islamijah.v3i2.12576>.

¹⁷ Muhammad Amin Sahib and Nur Asiah, "Paradigma Pendidikan Islam (Hakikat, Tujuan Dan Pengembangannya)," *Jurnal Diskursus Islam* 12, no. 3 (2024): 431–46, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdi.v12i3.55174>.

¹⁸ Amin, Irawan, and Priatna, "Hakikat Ilmu Dalam Pemikiran Islam."

bahwa ilmu yang benar dapat membentuk karakter dan menumbuhkan akhlak baik. Dengan kata lain, nilai pengetahuan tidak hanya dilihat dari banyaknya informasi, tetapi seberapa besar dampaknya terhadap kepribadian seseorang. Bila ilmu tidak diiringi iman, maka dapat membuat seseorang menjadi angkuh dan jauh dari kebenaran. Sebaliknya, iman tanpa ilmu dapat mengakibatkan pemahaman agama yang sempit dan menyimpang¹⁹.

Akibatnya, tujuan pengetahuan dalam Islam sangat terkait dengan misi manusia sebagai khalifah di bumi. Ilmu seharusnya membawa manusia menuju pengertian yang lebih dalam mengenai kebesaran Allah dan memperkuat iman. Dalam Al-Qur'an, Allah menjanjikan posisi tinggi bagi orang-orang yang berilmu dan beriman. Pengetahuan membantu manusia membedakan antara kebenaran dan kebatilan serta memberikan pedoman dalam bertindak. Selain itu, ilmu dapat dijadikan sebagai alat untuk membangun peradaban yang seimbang, adil, dan bertanggung jawab²⁰. Dalam sistem pendidikan Islam, ilmu diarahkan untuk menghasilkan manusia yang sempurna atau insan kamil. Ini berarti pendidikan juga mengembangkan aspek intelektual, aspek spiritual dan moral. Pendidikan Islam bertujuan melahirkan orang-orang berpengetahuan yang tetap taat dan patuh pada kehendak Allah²¹

Ulama terdahulu mengelompokkan ilmu menjadi dua kategori utama, yaitu ilmu wahyu (naqliyah) dan ilmu rasional (aqliyah)²². Ilmu naqliyah meliputi pengetahuan keislaman seperti hadis, tafsir, akidah, dan fikih. Sedangkan ilmu aqliyah mencakup pengetahuan umum seperti kedokteran, matematika, teknik, dan sains lainnya yang diperoleh melalui pengalaman dan akal manusia. Selain itu, ilmu juga dibedakan menjadi fardhu 'ain dan fardhu kifayah. Ilmu fardhu 'ain adalah ilmu yang wajib dimiliki setiap Muslim untuk menjalani ibadah dan kehidupan sehari-hari. Sementara ilmu fardhu kifayah cukup dikuasai oleh sebagian orang demi kepentingan umat secara luas²³. Konsep ilmiah dalam Islam sangat cocok diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini, yang sering kali kekurangan nilai dan

¹⁹ Ja'far, "Klasifikasi Ilmu Dalam Tradisi Intelektual Islam."

²⁰ Sahib and Asiah, "Paradigma Pendidikan Islam (Hakikat, Tujuan Dan Pengembangannya)."

²¹ Sarjuni, "Konsep Ilmu Dalam Islam Dan Implikasinya Dalam Praktik Kependidikan."

²² Mardatillah and Alwizar, "Konsep Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an : Sumber, Klasifikasi, Dan Etika Dalam Menuntut Ilmu."

²³ Ja'far, "Klasifikasi Ilmu Dalam Tradisi Intelektual Islam."

menghadapi krisis karakter²⁴. Pendidikan modern cenderung lebih menekankan pada akademis dan mengabaikan nilai spiritual. Dengan memahami kembali apa yang dimaksud dengan ilmu dalam Islam, kita dapat menyesuaikan sistem pendidikan agar lebih menyeluruh dan memiliki makna²⁵.

Menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam menjadi solusi dalam menyelesaikan kurangnya kemanusiaan dalam pendidikan. Pendidikan yang hanya menitikberatkan pada kecerdasan tanpa nilai spiritual akan menghasilkan generasi yang miskin moral. Oleh karena itu, kurikulum seharusnya dirancang tidak hanya untuk mengajarkan materi, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik²⁶. Pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai keilmuan Islam telah terbukti mampu menjawab berbagai tantangan di era modern. Dengan demikian, pemikiran tentang ilmu dalam Islam tetap penting dan sangat dibutuhkan dalam sistem pembelajaran hari ini²⁷.

2. Tantangan Materi Pembelajaran Kontemporer

Konten atau materi pembelajaran saat ini menghadapi berbagai masalah yang kompleks, terutama ketika terkait dengan konsep pengetahuan dalam pendidikan Islam²⁸. Salah satu problem penting adalah pencarian cara untuk menyatukan nilai-nilai Islam dengan ilmu modern secara baik dan menyeluruh²⁹. Dalam pandangan pendidikan Islam, pengetahuan adalah sebuah ibadah dan usaha untuk mencapai kesempurnaan manusia, namun materi pembelajaran saat ini sering lebih menekankan pada aspek praktis dan teknis. Banyak materi yang bersifat sekuler dan kurang memasukkan dimensi etika serta spiritual yang merupakan ciri khas pendidikan Islam. Oleh sebab itu, konten pembelajaran harus dirancang untuk menggabungkan aspek intelektual dan spiritual demi membuat proses belajar lebih

²⁴ Sarjuni, "Konsep Ilmu Dalam Islam Dan Implikasinya Dalam Praktik Kependidikan."

²⁵ Sarjuni.

²⁶ Sahib and Asiah, "Paradigma Pendidikan Islam (Hakikat, Tujuan Dan Pengembangannya)."

²⁷ Nadia and Sofa, "Keutamaan Ilmu Dan Klasifikasi Pendidikan Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Qayyim : Perspektif Al-Qur 'an Dan Hadits."

²⁸ Annisa Fitri, Dian Fitriani, and Gita Sundava Putri, "Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama Sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Sistem Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1224–34, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7311>.

²⁹ Siti Mubayanah Tawabie et al., "Pendidikan Agama Islam Di Tengah Tantangan Sekularisasi Dan Liberalisasi Pendidikan," *Journal Scientific of Mandalika (Jsm)* 6, no. 5 (2025): 1343–50, <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/download/4470/3494>.

berarti. Hal ini memerlukan upaya dari para guru dan pembuat kurikulum untuk menghasilkan materi yang mampu mengembangkan kecerdasan serta membangun akhlak yang baik³⁰.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan tantangan khusus bagi konten pembelajaran saat ini³¹. Konten perlu bisa mengikuti laju perkembangan teknologi seperti literasi digital, kecerdasan buatan, dan ilmu terapan yang semakin cepat. Di sisi lain, pendidikan Islam mengajarkan bahwa pemanfaatan ilmu dan teknologi harus didasari oleh tanggung jawab moral dan etika³². Oleh sebab itu, konten pembelajaran perlu mempersiapkan siswa agar mampu memilah informasi dan menggunakan teknologi dengan bijak. Tantangan ini memerlukan konten yang tidak hanya menyampaikan aspek teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami sebagai dasar etika dalam penggunaan teknologi³³. Tanpa perhatian pada aspek tersebut, pembelajaran teknologi berisiko mengabaikan nilai-nilai agama dan bisa menimbulkan efek negatif. Dengan demikian, penyusunan konten pembelajaran perlu menitikberatkan pada integrasi antara ilmu teknologi dan nilai-nilai Islam³⁴.

Variasi budaya dan dampak globalisasi juga menyiratkan tantangan bagi konten pembelajaran saat ini³⁵. Globalisasi membawa sejumlah budaya dan pemikiran yang beragam, sehingga konten pembelajaran harus mampu menampung keberagaman tanpa menghilangkan identitas keislaman. Di sisi lain, konten perlu mencegah dominasi nilai-nilai asing yang dapat mengikis nilai-nilai Islam dalam diri siswa. Hal ini memicu perlunya pengembangan konten yang adaptif dan inklusif agar siswa bisa memahami dunia secara luas sekaligus memperkuat identitas keislaman mereka³⁶. Pendidikan Islam harus menawarkan konten yang memperluas pandangan

³⁰ Tawabie et al.

³¹ Fitri, Fitriani, and Putri, "Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama Sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Sistem Pendidikan Di Sekolah."

³² Cindy Fatikasari Ibrahim et al., "Struktur Dan Prinsip Pendidikan Islam Dalam Membangun System Pendidikan Yang Holistik," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 318–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1983>.

³³ Dwi Daryanto and Fetty Ernawati, "Integrasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam," *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2024): 15–31.

³⁴ Ibrahim et al., "Struktur Dan Prinsip Pendidikan Islam Dalam Membangun System Pendidikan Yang Holistik."

³⁵ Daryanto and Ernawati, "Integrasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam."

³⁶ Unik Hanifah Salsabila et al., "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3268–75, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.995>.

internasional tanpa mengorbankan nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, konten pembelajaran perlu berfokus pada pengetahuan sembari membangun karakter dan identitas Islam yang kuat³⁷. Jika tantangan ini tidak dapat diatasi, konten pembelajaran berisiko kehilangan relevansi dan kekuatannya dalam membentuk moral generasi muda³⁸.

Akhirnya, kini kualitas dan kemampuan para pengajar menjadi hal yang begitu penting untuk menghadapi berbagai masalah materi ajar. Seorang guru harus mampu menguasai ilmu pengetahuan yang kekinian, sekaligus memahami nilai-nilai Islam yang terdapat di dalam materi yang diajarkan³⁹. Banyak pengajar mengalami kesulitan dalam menggabungkan kedua hal tersebut dengan baik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kemampuan para guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Guru yang berkompeten dapat berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam memahami ilmu serta akhlak secara bersamaan⁴⁰. Tanpa adanya guru yang berkualitas, bahkan materi ajar yang baik sekalipun tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Tantangan ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia dalam dunia pendidikan adalah kunci sukses pengintegrasian antara materi modern dan nilai-nilai Islam. Kemudian, pelatihan guru harus dijadikan prioritas agar dapat mengatasi tantangan pembelajaran di zaman modern ini.

3. Integrasi Nilai Ilmu Islam ke dalam Materi Pembelajaran

Pendidik bertanggung jawab pada penyampaian materi pelajaran, juga mencakup penguatan nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik. Dalam hal ini, salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah kemampuan

³⁷ Muhammad Fatkhul Hajri, "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21," *Al-Mikraj* 4, no. 1 (2023): 33–41, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>.

³⁸ Intan Kusumawardani and Sukari, "Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia Masa Kini," *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 139–47, <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2121>.

³⁹ Tawabie et al., "Pendidikan Agama Islam Di Tengah Tantangan Sekularisasi Dan Liberalisasi Pendidikan."

⁴⁰ Dawami, Sri Murhayati, and Zaitun, "Integrasi Nilai Islam Dalam Model Kurikulum Berbasis TIK," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 20, no. 01 (2025): 58–66, <https://doi.org/10.56338/iqra.v20i1.6618>.

untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)⁴¹. Integrasi ini bukan semata-mata merupakan tambahan materi, tetapi merupakan pendekatan pedagogis yang bertujuan untuk menyelaraskan antara pengetahuan ilmiah dan ajaran agama, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih holistik dan bermakna.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS memiliki tujuan strategis, yaitu untuk menanamkan nilai-nilai luhur Islam yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari⁴². Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep sains dan sosial secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara etis sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian terhadap lingkungan serta sesama manusia. Lebih lanjut, nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai landasan moral yang dapat membentuk karakter peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia⁴³. Hal ini menjadi penting dalam membekali generasi muda agar mampu menghadapi tantangan zaman, mengambil keputusan yang bijak, dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, baik pada masa kini maupun di masa mendatang.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, tetapi juga memperkuat jati diri peserta didik sebagai individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia⁴⁴. Ilmu biologi, dalam perspektif Islam, bukan sekadar kajian tentang struktur dan dinamika kehidupan, melainkan juga menjadi media untuk menumbuhkan kesadaran ketauhidan dalam diri peserta didik. Melalui pemahaman tentang makhluk hidup dan sistem alam semesta, seseorang diajak mengenali tanda-tanda kebesaran

⁴¹ Wandri Ramadhan and Sedyo Santosa, "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam Dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2023): 81–92, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/20416>.

⁴² Ramadhan and Santosa.

⁴³ Hairus Saleh, "Landasan Filosofis Pendidikan Islam (Peran Tauhid Dalam Konsep Pendidikan Islam Ismail Raji Al-Faruqi)," *FAKTA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 29–42, <https://doi.org/10.28944/fakta.v3i1.1243>.

⁴⁴ Ramadhan and Santosa, "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam Dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar."

Allah SWT yang tersebar dalam ciptaan-Nya⁴⁵. Pembelajaran biologi dengan pendekatan tauhid membuka ruang bagi peserta didik untuk tidak hanya memahami fakta ilmiah, tetapi juga menghayati nilai-nilai ketuhanan yang melekat pada setiap fenomena alam.

Konsep tauhid rububiyah mengajarkan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta dan pengatur alam. Pemahaman ini menumbuhkan kesadaran moral bagi manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sebagai bentuk ibadah. Sementara itu, tauhid uluhiyah tercermin dalam keteraturan dan harmoni ciptaan, seperti keseimbangan ekosistem dan interaksi antar makhluk hidup, yang menjadi bukti keesaan Allah dan mengajak manusia untuk bertafakur serta memperkuat spiritualitasnya⁴⁶. Selain itu, nilai asma' wa sifat memperkenalkan peserta didik pada nama dan sifat Allah melalui berbagai fenomena biologis. Mekanisme adaptasi, sistem reproduksi, dan keberagaman hayati menunjukkan kasih sayang, kebijaksanaan, dan kekuasaan Allah dalam mencipta dan memelihara makhluk-Nya. Materi-materi dalam biologi seperti keanekaragaman hayati dan ekologi, jika dikaji dengan pendekatan tauhid, mampu memperdalam rasa takjub dan syukur kepada Sang Pencipta⁴⁷. Integrasi nilai-nilai ketauhidan menjadikan biologi sebagai sarana pendidikan yang holistik, yang menumbuhkan iman, takwa, serta kepedulian terhadap alam sebagai bagian dari amanah manusia sebagai khalifah di bumi⁴⁸.

Hadis, bersama dengan Al-Qur'an, merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi fondasi bagi penyelenggaraan pendidikan Islam. Keduanya memberikan dasar normatif dan prinsipil dalam membentuk sistem pendidikan yang bertujuan membina kepribadian Muslim secara utuh. Dalam konteks pendidikan Islam, fondasi ini sangat penting karena tidak mungkin membangun suatu sistem pendidikan yang ideal tanpa dasar yang kokoh dan terarah⁴⁹. Fungsi utama dari fondasi tersebut adalah

⁴⁵ Fitri, Fitriani, and Putri, "Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama Sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Sistem Pendidikan Di Sekolah."

⁴⁶ Saleh, "Landasan Filosofis Pendidikan Islam (Peran Tauhid Dalam Konsep Pendidikan Islam Ismail Raji Al-Faruqi)."

⁴⁷ Yudril Basith, "Nilai-Nilai Tauhid Dalam Mata Pelajaran Biologi (Telaah Pada Mata Pelajaran Biologi)," *Jurnal Qiroah* 11, no. 1 (2021): 52–75, <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n1.52-75>.

⁴⁸ Yudril Basith.

⁴⁹ Muhammad Fahri Aminuddin et al., "Paradigma Konsep Pendidikan Hadhari Dalam Pendidikan Islam," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 1066–80, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6194>.

memberikan dukungan, baik secara konseptual maupun operasional, dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas. Ini mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial, yang bertumpu pada nilai-nilai wahyu, bukan semata-mata pada ideologi atau filsafat hidup yang bersifat nasionalistik atau sekuler⁵⁰. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam disusun berdasarkan paradigma tauhid yang menekankan orientasi vertikal kepada Allah SWT serta tanggung jawab horizontal terhadap sesama manusia dan alam⁵¹.

4. Implikasi Terhadap Kurikulum dan Guru

Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir dan karakter siswa⁵². Pendekatan seperti 5M dan eksplorasi serta kreativitas menjadi kerangka pedagogis yang membantu guru dalam merancang kegiatan belajar yang bermakna dan berpusat pada peserta didik. Model dan metode pembelajaran yang dipilih hendaknya memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses konstruksi pengetahuan, dengan penilaian otentik digunakan untuk mengukur capaian belajar secara holistik⁵³.

Dalam filsafat pendidikan Islam, pendidikan dipandang bukan hanya sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai⁵⁴. Guru dalam hal ini menjadi agen transformasi moral dan spiritual, tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai pembina akhlak dan penuntun spiritual. Pendidikan Islam menuntut guru untuk menanamkan adab sebelum ilmu, sebagaimana dicontohkan oleh para ulama terdahulu. Guru ideal adalah mereka yang mampu mengintegrasikan pengajaran dengan keteladanan, menjadi cerminan nilai-nilai luhur yang mendidik

⁵⁰ Edi Nurhidin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>.

⁵¹ Zen Anwar Saeful et al., "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM" 7 (2024): 303–10.

⁵² Nur Aeni Hidayah, "Pendidikan Karakter Dan Budaya Melalui Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)," *Jurnal Teknodik* 15, no. 2 (2011): 123–32, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.95>.

⁵³ Eri Aspahani, "Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Gita Bangsa Panongan Tangerang" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47050/1/ERI_ASPAHANI-FITK.pdf.

⁵⁴ Alin Nur Salsabila, Ayu Shaumina Mubarakah, and M. Yunus Abu Bakar, "Integrasi Filsafat Dan Pendidikan: Landasan Teoritis Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2, no. 1 (2025): 337–50, <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3318>.

siswa melalui tindakan sehari-hari⁵⁵. Kurikulum pendidikan Islam harus dirancang untuk membentuk manusia paripurna yang seimbang antara intelektual, emosional, dan spiritual⁵⁶. Kurikulum ini tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang memiliki keimanan kuat, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial. Ilmu yang diajarkan tidak semata-mata bersifat rasional dan eksak, tetapi juga membawa makna hidup dan nilai-nilai ketuhanan⁵⁷.

Pengintegrasian antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi kunci dalam membentuk peserta didik yang memiliki pandangan dunia Islam (Islamic worldview) yang kokoh. Seluruh materi pelajaran idealnya diorientasikan pada pembentukan pribadi yang bertanggung jawab kepada Tuhan, sesama manusia, dan alam. Kurikulum yang efektif mencakup materi yang membangun wawasan keilmuan, memperkuat nilai keagamaan, dan menumbuhkan kesadaran etis dan spiritual siswa⁵⁸.

Fenomena disorientasi belajar seperti rendahnya motivasi, sekadar mengejar nilai, hingga kehilangan makna pendidikan menunjukkan perlunya pendekatan berbasis nilai spiritual. Belajar harus dimaknai sebagai bagian dari ibadah kepada Allah, bukan sekadar pencapaian duniawi. Pendidikan Islam memandang proses belajar sebagai bagian dari taklif yang sakral dan pengabdian kepada Allah. Nilai-nilai ruhiyah menjadi fondasi penting dalam memulihkan motivasi intrinsik siswa dan memberikan arah dalam proses belajar⁵⁹. Kurikulum Madrasah Aliyah, misalnya, harus dirancang secara holistik dan integratif, mencakup pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan spiritual. Tujuan utamanya adalah mencetak generasi yang mampu menyeimbangkan antara akal dan hati, antara rasionalitas dan

⁵⁵ Fitri, Fitriani, and Putri, "Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama Sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Sistem Pendidikan Di Sekolah."

⁵⁶ Futihatul Janah, Fuad Mafatihul Asror, and Eko Purnomo, "Kurikulum Pendidikan Islam: Hakikat Dan Komponen Pengembangannya," *KUTTAB: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 249–59, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v10i2.407>.

⁵⁷ Nurhidin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas."

⁵⁸ Janah, Asror, and Purnomo, "Kurikulum Pendidikan Islam: Hakikat Dan Komponen Pengembangannya."

⁵⁹ Nurhidin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas."

spiritualitas. Peserta didik diarahkan untuk tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan sosial yang kuat⁶⁰.

Guru harus difasilitasi untuk menjadi pendidik nilai, bukan sekadar pengajar materi. Pelatihan guru perlu mencakup aspek spiritualitas, wawasan keislaman, dan kemampuan menerapkan nilai dalam pembelajaran. Reformasi pendidikan Islam menuntut sinergi antara guru, kurikulum, dan lingkungan sekolah yang membentuk budaya Islam secara menyeluruh⁶¹. Pembentukan budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam juga sangat penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan bermakna. Pada akhirnya, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia seutuhnya, insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan ilmu, iman, dan integritas moral yang kuat.

Kesimpulan

Konsep ilmu dalam Islam memiliki peran penting dalam membentuk sistem pendidikan yang integratif dan bermakna. Ilmu tidak dipisahkan antara aspek duniawi dan ukhrawi, melainkan diarahkan untuk membentuk manusia sebagai hamba dan khalifah Allah. Tantangan pendidikan kontemporer, seperti dominasi sekularisme dan perkembangan teknologi, menuntut integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Dengan memasukkan nilai tauhid, adab, dan hikmah, pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, dan berakhlak mulia. Peran guru sebagai pendidik nilai menjadi faktor kunci dalam mewujudkan hal tersebut.

Saran

Disarankan agar kurikulum pendidikan formal mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara sistematis dan berkelanjutan. Para pendidik perlu dibekali pelatihan khusus

⁶⁰ Amelia Melviadyta Salsabila et al., "Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter Unggul," *Linuhung: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 16–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.52496/linuhung.v1i1.70>.

⁶¹ Asman, Wantini, and Betty Mauli Rosa Bustam, "Filosofi Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Dan Implikasinya Pada Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 262–81, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).6119](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).6119).

untuk mampu menanamkan nilai-nilai tersebut secara efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan guna mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menggabungkan antara keilmuan dan nilai-nilai Islam, khususnya dalam menghadapi tantangan teknologi dan globalisasi. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan mampu melahirkan generasi yang unggul secara spiritual maupun intelektual.

Daftar Pustaka

- Alwi, Mohammad Cholil, and Maragustam. "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Jalaluddin Rakhmat Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 583–88. https://www.researchgate.net/publication/385795942_Konsep_Pendidikan_Perspektif_Jalaluddin_rakhmat_Serta_Relevansinya_Dengan_Pendidikan_Islam_Kontemporer.
- Amin, Fadli Nur Islah, Irawan, and Tedi Priatna. "Hakikat Ilmu Dalam Pemikiran Islam." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 4 (2023): 623–32. <https://doi.org/10.22146/jf.12787>.
- Aminuddin, Muhammad Fahri, Muhammad Riziq Falah, Nabilah Safira Salamat, Najla' Pinkan Putri Suryadi, Ranti Ayu Sriwahyuni, Muhamad Parhan, and Syahidin Syahidin. "Paradigma Konsep Pendidikan Hadhari Dalam Pendidikan Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 1066–80. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6194>.
- Asman, Wantini, and Betty Mauli Rosa Bustam. "Filosofi Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan Dan Implikasinya Pada Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 262–81. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).6119](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).6119).
- Aspahani, Eri. "Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Gita Bangsa Panongan Tangerang." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/47050/1/ERI_ASPAHANI-FITK.pdf.

- Azahra, Salsabila. "Implikasi Perubahan Kurikulum Pendidikan Nasional Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Prestasi Siswa." *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 5 (2024): 319–26. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.1075>.
- Daryanto, Dwi, and Fetty Ernawati. "Integrasi Moral Dan Etika Dalam Pendidikan Agama Islam." *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2024): 15–31.
- Dawami, Sri Murhayati, and Zaitun. "Integrasi Nilai Islam Dalam Model Kurikulum Berbasis TIK." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 20, no. 01 (2025): 58–66. <https://doi.org/10.56338/iqra.v20i1.6618>.
- Fitri, Annisa, Dian Fitriani, and Gita Sundava Putri. "Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama Sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Sistem Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1224–34. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7311>.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21." *Al-Mikraj* 4, no. 1 (2023): 33–41. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>.
- Hamka, Muhammad, Budi Handriyanto, and Agusman. "Adab Sebagai Jembatan Antara Ilmu Dan Amal Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 132–42. <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/article/download/14/22/152>.
- Harahap, Nusapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hidayah, Nur Aeni. "Pendidikan Karakter Dan Budaya Melalui Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)." *Jurnal Teknodik* 15, no. 2 (2011): 123–32. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.95>.
- Hidayatullah, Hidayatullah. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Digitalisasi Di Smp Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta." *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 119–33. <https://doi.org/10.47732/adb.v6i2.249>.
- Ibrahim, Cindy Fatikasari, Syarifah Aini Kamilah, Fhirda Faiza, Opik Taupik, and Dadan Rusmana. "Struktur Dan Prinsip Pendidikan Islam Dalam Membangun System Pendidikan Yang Holistik." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025):

- 318–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1983>.
- Ja'far, Ja'far. "Klasifikasi Ilmu Dalam Tradisi Intelektual Islam." *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 3, no. 2 (2022): 97–106. <https://doi.org/10.30821/islamijah.v3i2.12576>.
- Janah, Futihatul, Fuad Mafatichul Asror, and Eko Purnomo. "Kurikulum Pendidikan Islam: Hakikat Dan Komponen Pengembangannya." *KUTTAB: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 249–59. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v10i2.407>.
- Kusumawardani, Intan, and Sukari. "Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia Masa Kini." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 139–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2121>.
- Mannan, Abd, and Atiqullah Atiqullah. "Kontribusi Pemikiran Ibnu Khaldun Terhadap Kontruksi Pendidikan Agama Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 699–715. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4775>.
- Mardatillah, Nur Aprilda, and Alwizar. "Konsep Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an: Sumber, Klasifikasi, Dan Etika Dalam Menuntut Ilmu." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 5, no. 2 (2024): 581–92. <https://jogoroto.org/index.php/hq/article/download/12/11/26>.
- Nadia, Renda Yastin, and Ainur Rofiq Sofa. "Keutamaan Ilmu Dan Klasifikasi Pendidikan Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Qayyim : Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 291–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.907>.
- Nurhidin, Edi. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>.
- Qorina, Ulfa, Marilang, and M Hajir Nonci. "Paradigma Dan Konsep Integrasi Ilmu." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2023): 243–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10523827>.
- Ramadhan, Wandri, and Sedyta Santosa. "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam Dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2023): 81–92. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/20416>.
- Ridwan, Mohammad, and Sulis Maryati. "Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan

- Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Kontemporer.” *DIRASAH: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 630–41.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/download/1328/973>.
- Saeful, Zen Anwar, Mulyawan Safwandy, Konsep Pembelajaran, Pendidikan Islam, and Analisa Hadis. “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM” 7 (2024): 303–10.
- Sahib, Muhammad Amin, and Nur Asiah. “Paradigma Pendidikan Islam (Hakikat, Tujuan Dan Pengembangannya).” *Jurnal Diskursus Islam* 12, no. 3 (2024): 431–46.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdi.v12i3.55174>.
- Saleh, Hairus. “Landasan Filosofis Pendidikan Islam (Peran Tauhid Dalam Konsep Pendidikan Islam Ismail Raji Al-Faruqi).” *FAKTA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 29–42. <https://doi.org/10.28944/fakta.v3i1.1243>.
- Salsabila, 'Alin Nur, Ayu Shaumina Mubarakah, and M. Yunus Abu Bakar. “Integrasi Filsafat Dan Pendidikan: Landasan Teoritis Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2, no. 1 (2025): 337–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3318>.
- Salsabila, Amelia Melviadyta, Devina Dewi, Hubba Lillah Almaula, Maliha Zakiyah Shalihah, Ummi Zahra, and Asep Rudi Nurjaman. “Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter Unggul.” *Linuhung: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 16–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52496/linuhung.v1i1.70>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Muhammad Lutfi Nur Hanifan, Muhammad Ibnu Mahmuda, Muhammad Afif Nur Tajuddin, and Anggi Pratiwi. “Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3268–75.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.995>.
- Sarjuni, Sarjuni. “Konsep Ilmu Dalam Islam Dan Implikasinya Dalam Praktik Kependidikan.” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 47–57. <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3208>.
- Soelaiman, Darwis A. *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Perspektif Barat Dan Islam*. 1st ed. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. 13th ed. Bandung: CV ALFABETA, 2013.

- Tawabie, Siti Mubayanah, Hasanah, Hasanah, and Roys Qaribilla. "Pendidikan Agama Islam Di Tengah Tantangan Sekularisasi Dan Liberalisasi Pendidikan." *Journal Scientific of Mandalika (Jsm)* 6, no. 5 (2025): 1343–50. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/download/4470/3494>.
- Yudril Basith. "Nilai-Nilai Tauhid Dalam Mata Pelajaran Biologi (Telaah Pada Mata Pelajaran Biologi)." *Jurnal Qiroah* 11, no. 1 (2021): 52–75. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n1.52-75>.